



## Kajian Literatur Terhadap Keberhasilan Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan

Amelia Reshi Novitri Ernaz<sup>1</sup>, Silvina Noviyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Jambi

Email : [ameliareshi06@gmail.com](mailto:ameliareshi06@gmail.com), [silvinanoviyanti@unja.ac.id](mailto:silvinanoviyanti@unja.ac.id)

### Abstrak

Pada kegiatan pembelajaran membaca & menulis permulaan guru seringkali menemui masalah pada peserta didik misalnya seperti peserta didik yang mengalami kesulitan mengenali huruf, kata, kalimat, dan hambatan memahami isi bacaan hingga berdampak pada kegiatan menulis. Dari permasalahan ini maka disusunlah kajian literatur ini untuk mengetahui langkah apa yang diambil oleh guru sehingga bisa berhasil membuat siswa mengalami peningkatan terhadap keterampilan membaca & menulis di tingkat sekolah dasar. Metode Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur yaitu penelitian yang dilakukan berupa mengumpulkan data-data yang terkait dengan topik yang diteliti serta menggali informasi dari berbagai kepustakaan yang absah. Hasil yang didapat setelah mengkaji beberapa kajian literatur dapat ditemukan kegiatan apa yang dilakukan guru guna meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan di tingkat SD. Yaitu menggunakan model induktif kata bergambar, menggunakan metode bunyi, metode abjad metode suku kata, dan metode kata lembaga. Metode yang biasa digunakan pada kegiatan belajar mengajar menulis permulaan adalah Struktural Analitik Sintetik, metode kupas rangkai suku kata, & metode abjad, serta melakukan beberapa upaya seperti memilih materi bacaan yang menarik bagi siswa, mengkreasikan huruf bacaan menjadi sebuah nyanyian, menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, bimbingan belajar yang dilakukan oleh orang tua, serta memberikan penguatan positif atas hal baik yang berhasil dicapai oleh siswa.

**Kata Kunci:** Meningkatkan, Membaca, Menulis, Permulaan, Upaya, Metode, Model.

### Abstract

In early reading & writing learning activities, teachers often encounter problems with students, for example, students who have difficulty recognizing letters, words, sentences, and obstacles to understanding the content of reading have an impact on writing activities. From this problem, this literature review was compiled to find out what steps were taken by teachers so that they could succeed in making students experience improvements in reading and writing skills at the elementary school level. This research method uses a literature review design, namely research carried out in the form of collecting data relevant to the topic under study and digging up information from various valid literature. The results from reviewing several literature studies can be found what activities teachers do to improve reading and writing skills at the elementary level, namely using the picture word inductive model, using the sound method, the alphabetical method, the syllable method, and the institutional word method. The methods commonly used in teaching and learning activities for early writing are Synthetic Analytical Structural, syllable peeling and alphabetical methods, as well as making several efforts such as choosing reading material that is interesting to students, creating reading letters into a song, using creative learning media. and innovative, tutoring by parents, as well as providing positive reinforcement for the good things that have been achieved by students.

**Keywords:** Improve, Read, Write, Start, Attempt, Method, Model.

### PENDAHULUAN

Di era abad 21 ini model pendidikan serta proses pembelajaran mengalami perubahan. Perubahan itu mulai dari pembelajaran yang dilakukan satu arah yaitu hanya dari guru saja menjadi dua arah, terjadinya interaksi antara siswa dan guru, dari siswa yang pasif menuju siswa yang aktif, dari pembelajaran yang teacher center menjadi pembelajaran yang terpusat pada siswa, serta menanamkan nilai karakter yang positif. Di SD kelas awal pembelajaran mempunyai tujuan untuk membagikan dasar kemampuan dasar pengetahuan, baca-tulis-hitung, dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa sesuai dengan tingkat

perkembangan. Dan keterampilan baca tulis menghitung merupakan tujuan utama pada kurikulum pendidikan abad 21. Kategori kelas ini memiliki dampak luas yang bagus dalam tataran pertimbangan muatan materi, usia, serta pendekatan pembelajaran yang diberikan. Pada pengelolaan pendidikan di sekolah dasar terdapat klasifikasi kelas awal dan kelas lanjut, kelas awal mencakup kelas 1,2,3 & kelas lanjut itu mulai dari kelas 4,5 dan 6. Pengelompokan ini sudah diatur sesuai dengan tingkatan usia, materi yang akan diajarkan serta pendekatan pembelajaran yang akan digunakan.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar ada 4 aspek, yang pertama keterampilan membaca & menulis Keterampilan berbicara, keterampilan menyimak. Menulis permulaan adalah sebuah kemampuan menggunakan desain bahasa secara tertulis yang digunakan guna mengungkapkan suatu pesan atau gagasan. Menulis permulaan merupakan langkah dasar bagi peserta didik untuk mempelajari berbagai macam kompetensi. Menulis awal/permulaan akan membantu peserta didik dalam menguasai pelajaran lainnya melalui tulisan karena tulisan merupakan dasar dari ilmu. Membaca termasuk ke dalam 4 keterampilan berbahasa serta keterampilan menanggapi. Pada kegiatan siswa mempelajari membaca permulaan menuntut proses perubahan dan pembinaan oleh guru. Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang membutuhkan perhatian guru, guna menjadikan keterampilan ini sebagai kerangka untuk keterampilan membaca selanjutnya.

Pada tahun 2011 studi literasi membaca internasional mengadakan penelitian terhadap anak di tingkat sekolah dasar, hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan anak tingkat sekolah dasar memiliki kemampuan membaca yang rendah dari standar internasional. Penelitian ini membuktikan bahwa anak tingkat sekolah dasar belum memiliki minat kepada literasi. Walaupun kemampuan membaca dan menulis adalah sebuah keterampilan yang harus dikuasai karena masih berkaitan dengan akademis, namun peserta didik di tingkat sekolah dasar di Indonesia masih banyak yang belum menguasainya.

Pada kegiatan pembelajaran membaca & menulis permulaan guru seringkali menemui masalah pada peserta didik misalnya seperti peserta didik yang mengalami kesulitan mengenali huruf, kata, kalimat, dan hambatan memahami isi bacaan.

Dari permasalahan diatas maka disusunlah kajian literatur ini untuk mengetahui langkah apa yang diambil oleh guru sehingga bisa berhasil membuat siswa mengalami peningkatan akan keterampilan membaca dan menulis tingkat sekolah dasar.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain kajian literatur yaitu penelitian yang dilakukan berupa mengumpulkan data-data yang relevan dengan topik yang diteliti serta menggali informasi dari berbagai kepustakaan yang absah. Kajian literatur merupakan alat kontak review dan sebagai teori pendukung bagi masalah yang kita teliti. Seraya membaca bermacam-macam jurnal, buku, dan terbitan lain yang berkaitan dengan topik penelitian akan menghasilkan tulisan yang berkaitan dengan satu topik tertentu. Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya dan bersifat kurang spesifik.

Data sekunder pada penelitian ini merupakan sumber kepustakaan yang berasal dari jurnal pendidikan *online*, buku, maupun data-data yang berkaitan dengan topik yang diteliti yaitu keberhasilan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan. Pencarian jurnal pendidikan *online* dilakukan menggunakan *Google Scholar* dan *Google* menggunakan bahasa pengantar bahasa Indonesia, kata kunci yang dipakai adalah "membaca", "menulis", "permulaan", "upaya", "metode", "model". Artikel yang digunakan adalah jurnal pendidikan *online* yang diterbitkan tahun 2018-2019. Literature review ini digunakan untuk mengetahui gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru atas keberhasilannya melakukan peningkatan keterampilan membaca dan menulis permulaan pada siswa.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Meningkatkan Keterampilan Membaca & Menulis Permulaan dengan Model Induktif Kata Bergambar**

Model Induktif Kata Bergambar yang disingkat menjadi model INKABER. Model ini dikembangkan oleh Emily Calhoun (1999) & dibuat berdasarkan penelitian mengenai bagaimana peserta didik nukan hanya bisa tahu alphabet & alphabet cetak (terkhusus membaca dan menulis), namun bagaimana mendengarkan & mengucapkan kosa kata yang telah dikembangkan.

Menurut Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009, hlm. 165-166) rangkaian pembelajaran Model Inkaber, antara lain “pemilihan sebuah gambar, mintalah siswa mengidentifikasi apa yang mereka lihat dalam gambar tersebut, tandai bagian-bagian gambar yang telah diidentifikasi tadi, membaca/ mereviu gambar, meminta siswa mengklasifikasikan kata-kata ke dalam berbagai jenis kelompok, membaca/ mereviu bagan kata bergambar (mengucapkan, mengeja dan mengucapkan kembali), menambah kata, kemudian pada bagian kata bergambar guru menyuruh siswa berfikir tentang judul untuk bagan kata bergambar itu, menyuruh siswa menciptakan kalimat, yang berhubungan dengan bagan kata bergambar tadi, membaca/ mereviu kalimat-kalimat atau paragraph”. Berdasarkan pendapat ini dapat dijelaskan tahapan pembelajaran INKABER : memilih gambar yang menarik, ajak siswa untuk mengidentifikasi gambar tersebut dan utarakan apa saja yang mereka lihat pada gambar itu, mulai tandai apa saja yang diidentifikasi oleh siswa terhadap gambar itu, kemudian masuk ke tahap membaca gambar, klasifikasikan kata ke berbagai macam kelompok, reviu sketsa kata yang bergambar tadi, lengkapi kata dan ajak siswa berfikir judul apa yang cocok untuk sketsa gambar yang telah dibuat, ajak siswa untuk bercerita dalam bentuk kalimat tentang sketsa gambar tadi.

Jadi model INKABER adalah model yang mengaitkan dengan keterampilan induktif serta dilengkapi dengan penggunaan media yang visualnya cukup kompleks dengan tujuan agar kemampuan dan keterampilan berbahasa peserta didik dapat meningkat.

### **Meningkatkan keterampilan Membaca Menulis Permulaan dengan berbagai macam metode**

#### **a. Metode Pembelajaran Membaca Permulaan**

Kemampuan/keterampilan membaca permulaan bagi peserta didik di kelas rendah memiliki beberapa manfaat yaitu untuk mempunyai kemampuan memahami dan mengutarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai pondasi untuk dapat membaca lanjutan. Saat kegiatan pembelajaran membaca permulaan ada tingkatan proses awal dalam menguasai sistem tulisan sebagai perwakilan visual bahasa, tingkatan ini disebut sebagai tingkat awal belajar membaca.

Kegiatan mengajar membaca permulaan di kelas menggunakan berbagai macam metode diantaranya :metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Kemampuan membaca permulaan lebih dipusatkan kepada kemampuan membaca tingkat awal, seperti kemampuan paham huruf.

Pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran membaca terfokus pada suara untuk mengartikan huruf menjadi suara. Pada implementasinya guru akan menggunakan metode bunyi-bunyian contoh huruf “b” tidak dilafalkan sebagai “be”, tetapi dilafalkan “beh”, huruf “t” tidak dilafal “te”, tetapi menjai “teh”. Selanjutnya bunyi dalam bahasa Indonesia disatukan, contoh k-a (keh dan a) serupa ka; k-i (keh dan i) sama dengan ki. Pada pendekatan fonik fokus pada pembelajaran membaca suara untuk mengartikan huruf yang tertulis menjadi suara. Pada kegiatan pembelajaran membaca tingkat dasar harus menampilkan materi yang sederhana. Kemudian peserta didik diajarkan fonem terucap yang diwakili huruf alphabet. Metode abjad adalah metode untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik mulai mengenal apa saja huruf a hingga z diikuti cara pengucapan masing-masing huruf. Pada kegiatan belajar abjad memberikan peserta didik kesempatan untuk membuat kebiasaan baru berupa mengenal huruf, belajar membedakan simbol, kemudian memahami sifat simbol pada bacaan. Kegiatan belajar mengajar membaca permulaan menggunakan metode suku kata, dimana pembelajaran akan diawali dengan memperkenalkan suku kata. saat peserta didik sudah mampu membaca suku kata lalu akan disatukan menjadi kata. Setelah siswa mampu membaca suku kata, suku kata tersebut digabung menjadi kata. Kemudian peserta didik dibebaskan untuk menguraikan suku kata ke beberapa huruf. Kegiatan pembelajaran selanjutnya menerapkan metode kata lembaga, dimana peserta didik dikenalkan dengan kata kata yang ada. Mula-mula kata akan dipisah menjadi sebuah suku kata, jika bisa kemudian dilanjutkan suku kata tadi pisah menjadi beberapa huruf yang berdiri sendiri. Inilah saatnya peserta didik untuk mengenal huruf, dilanjutkan dengan huruf tadi disusun kembali menjadi suku kata, hingga tersusun kembali menjadi sebuah kata yang utuh. misalnya: cuci – cu-ci, – c-u-c-i. kemudian dirangkaikan kembali menjadi kata cuci. Untuk mempermudah penerapan metode ini dianjurkan memberikan kata yang sudah dikenal/familiar oleh peserta didik.

#### **b. Metode Pembelajaran Menulis Permulaan**

Pada kegiatan menulis permulaan diharapkan pada akhirnya siswa bisa menulis kata dengan tepat. Pada tingkat awal tujuannya peserta didik bisa menciptakan suatu tulisan yang diawali dengan ejaan. Contoh tulisan a, c , d, x, w, dan berbentuk suku kata seperti sa-ya, ka-ki, ka-mu, dilanjutkan dengan kalimat sederhana. Metode yang biasa digunakan pada kegiatan belajar mengajar menulis permulaan adalah Struktural Analitik

Sintetik, metode kupas rangkai suku kata, & metode abjad. Pada metode SAS pembelajaran menulis permulaan dilakukan dengan pereknalan cerita yang dilengkapi dengan gambar. Selanjutnya guru akan memisahkan kalimat dari cerita tadi untuk diubah menjadi beberapa kata, kata yang berdiri sendiri, dan dibentuk menjadi kalimat.

Pada metode kupas rangkai suku kata langkah awalnya peserta didik akan dikenalkan dengan suku kata hingga menjadi suku kata. Kemudian peserta didik diperkenankan menulis suku kata menjadi sebuah kata. Ini merupakan salah satu metode untuk membuat peserta didik kenal dengan huruf, saat suku kata sudah mulai dikenal diuraikan menjadi huruf, dan dirangkai kembali menjadi suku kata. contoh : kita – ki-ta; ki-ta – k i t a. Selanjutnya ada metode abjad, pada metode ini peserta didik mulai mempelajari abjad dengan membaca huruf mulai dari a sampai z . Saat siswa dirasa sudah bisa membaca huruf, peserta didik boleh menulis huruf yang dianggapnya paling mudah dan ia senangi. Peserta didik kemudian dianjurkan untuk menggabungkan kembali huruf itu menjadi suku kata, hingga menjadi kata. Pada kalimat susunan huruf itu merupakan kata dan huruf akan dirangkai menjadi kalimat.

### **Usaha untuk mengatasi masalah membaca dan menulis permulaan di SD**

Inilah usaha yang dilakukan guru guna mengatasi hambatan :

- a. Memilih materi bacaan  
Materi yang akan dijadikan sumber bacaan harus memiliki daya pikat yang bisa menarik perhatian siswa guna menumbuhkan motivasi untuk belajar membaca yang serius. Tidak hanya itu, materi bisa dicari yang diselipkan gambar serta berwarna-warni.
- b. Huruf bacaan dikreasikan menjadi sebuah nyanyian  
Peserta didik tentu akan merasa bosan dan muak jika hanya diberikan bacaan bacaan yang monoton saja, dengan menjadikan bacaan dengan nada nada dan intonasi yang menarik menjadi sebuah nyanyian tentu akan membangun motivasi anak untuk menghafalkan huruf-huruf.
- c. Menggunakan media pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif  
Media pembelajaran biasanya digunakan untuk menunjang keberlangsungan pembelajaran. Misalnya BET atau (Buklet Edukatif Tematik) Dalam hal ini penggunaan media inovatif seperti Buklet Edukatif Tematik (BET) adalah media yang digunakan untuk menyampaikan pesan dalam bentuk buku, bisa berupa gambar yang di dalamnya ada unsur edukasi.
- d. Menggunakan berbagai macam model yang inovatif pada kegiatan belajar mengajar  
Faktor yang mempengaruhi keberhasilan kbm salah satunya adalah model yang digunakan, maka dari itu pilihlah model yang sesuai dengan karakteristik peserta didik seperti : Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan model pembelajaran *Example Non Example* dan lain sebagainya.
- e. Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua terhadap anak yang kesulitan  
Untuk mengatasi masalah pembelajaran membaca & menulis biasanya digunakan pendekatan informasional, yang artinya ditekankan kepada pemberian materi pengetahuan kepada orang tua tentang kesulitan belajar. Contohnya membuat suatu pertemuan khusus orang tua yang memberikan berbagai informasi tentang cara untuk membantu kesulitan pada anak.
- f. Memberikan penguatan positif pada  
Cara ini dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi siswa terhadap apa yang sedang dilakukan. Misalnya ketika siswa mengalami kemajuan pada kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan ini. Dengan begitu guru bisa memberi tahu siswa bahwa yang mereka lakukan itu baik, bisa dengan pujian, senyuman, dan acungan jempol, serta tidak lupa untuk mengajak siswa agar tetap melanjutkan sikap positif tersebut.

### **SIMPULAN**

Masalah yang terjadi pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan biasanya terjadi karena peserta didik belum hafal huruf abjad dari A hingga Z, hal ini akan menyebabkan peserta didik akan kesulitan membaca kata bahkan kalimat yang hal ini merupakan hal penting untuk memahami pelajaran lainnya nanti. Kesulitan membaca juga bisa mengakibatkan siswa akan mengalami kendala pada kegiatan menulis.

Untuk mengatasi berbagai macam masalah yang dihadapi oleh guru, dilakukanlah berbagai cara mulai

dari mempraktekkan model pembelajaran berbasis model induktif kata bergambar, mencoba metode pembelajaran metode bunyi, metode abjad, metode suku kata, dan metode kata lembaga. Serta untuk mengatasi kesulitan membaca ada beberapa hal yang bisa dilakukan seperti : memilih materi bacaan yang menarik, mengkreasikan huruf bacaan menjadi sebuah nyanyian, menggunakan media pembelajaran membaca yang kreatif dan inovatif seperti Buklet Edukatif Tematik, menerapkan model yang inovatif seperti : Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) dan model pembelajaran *Example Non Example*, membuat Kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh orang tua, memberikan penguatan positif pada peserta didik.

Saran dari penulis, semoga guru bisa mengatasi hambatan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menerapkan model, metode serta melakukan kegiatan kreatif lainnya yang telah dipaparkan diatas. Semoga saran saran ini bisa diterapkan dengan baik dan bermanfaat untuk mengatasi kesulitan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar: Teori, Diagnosis dan Remediasinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Agetania, NLP, Dantes, N., & Marhaeni, MPAN (2014). *Pengaruh Dekat Pembelajaran Kontekstual Berbantuan BET (Buklet Edukatif Tematik) Terhadap Kemampuan Menulis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas II SD Di Gugus V Kecamatan Sukasada* (Disertasi Doktor, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Alawiyah, A. R., Mulyana, E. H., & Apriliya, S. (2018). Model Inkaber Sebagai Inovasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 141-151.
- Astia, M. (2020). Analisis Faktor Penghambat Pembelajaran Membaca Permulaan di Kelas I SD Negeri 93 Palembang. *SCHOLASTICA JOURNAL: JURNAL PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DAN PENDIDIKAN DASAR (Kajian Teori dan Hasil Penelitian)*, 3(1).
- Dewi, D. P. (2016). KEEFEKTIFAN MEMBACA MENGGUNAKAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) PADA SISWA YANG KESULITAN MEMBACA DI SDN 004 SAMARINDA SEBERANG. *MOTIVASI*, 3(1), 146-154.
- Fitriani, L., & Nurjamaludin, M. (2020). Efektivitas Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Cerita Fiksi. *Bale Aksara*, 1(1).
- Gading, I. K., Magta, M., & Pebrianti, F. (2019). Pengaruh metode suku kata dengan media kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca permulaan. *Mimbar Ilmu*, 24(3), 270-276.
- Halimah, Andi. 2014. Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MI. *Jurnal Aladuna*, 1 (2), 190-200.
- Hasanudin, Cahyo. 2016. Pembelajaran Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Aplikasi Bamboo Media GM Games APPS Pintar Membaca Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa SD Menghadapi MEA. *Jurnal Pedagogia*, 5 (1), 1-12.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2009). *Model-Model Pengajaran. Terjemahan Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karimkhanlooei, Giti & Hadis, Seifiniya. 2015. Teaching Alphabet, Reading and Writing for Kids between 3-6 Years Old as a Second Language. *Procedia: Social and Behavioral Sciences*. 19 (2), 769-177.
- Karimkhanlooei, G., & Seifiniya, H. (2015). Mengajar Alfabet. *Membaca dan Menulis untuk Anak antara* , 3-6.
- Kurniaman, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan di Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149-157.
- Muhyidin, A., Rosidin, O., & Salpariansi, E. (2018). Metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas awal. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 30-42.
- Mustikowati, Dewi. 2016. Meningkatkan Semangat Membaca dan Menulis Siswa Sekolah Dasar dengan Permainan Kata Bersambut. *Jurnal Riset dan Konseptual*, 1 (1), 39-42.
- Phajane, M. H., & Moipone, L. E. (2014). Reading and Writing Instructions in the Foundation Phase Classrooms. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(10), 363-363.
- Popp, Marcia S. 2008. *Teaching Languages and Literatures in Elementary Classrooms*. London, Lawrence Erlbaum Associates Inc.
- Popp, MS (2006). *Pengajaran bahasa dan sastra di kelas dasar: Sebuah buku sumber untuk pengembangan profesional* . Routledge.



- Pratita, I. I. (2017). Pengembangan Model Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman (Dokkai) Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Negeri Surabaya. *ASA*, 4.
- Pristiani, Y. (2020). *METODE KATA LEMBAGA DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN DI SEKOLAH DASAR* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).
- Purwanto, M. Ngalim dan Djeniah Alim. 1997. *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Rosda Jayaputra.
- Sembiring, S. B., Tanjung, D. S., & Panjaitan, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Example Non Example terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(6), 4075-4082.
- Slamet, St. Y. 2014. *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi*. Surakarta: UNS Press.
- Suastika, N. S. (2019). Problematika Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 57-64.
- Sundari, Erna. 2013. Pengaruh Metode Pola Permainan Suku Kata dan Kartu Kata Bergambar terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa. *Jurnal Psikologi Terapan dan Pendidikan*, 2 (2), 1-12.
- Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPsD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 82-95.
- Utomo, B. (2021). Peningkatan Kemampuan Membaca dalam Menemukan Informasi Penting dari Buku Melalui Metode Latihan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(4), 1532-1537.
- Vidiawati, V. (2019). *Implementasi Program Literasi dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Negeri 4 Pondok Pinang Jakarta Selatan* (Doctoral dissertation, Institut PTIQ Jakarta).
- Wahyono, H. (2017). Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar (Antara Harapan dan kenyataan). In *Wahyono, Hari, Berbahasa Indonesia Dengan Baik Dan CLLT Conference on Language and Language*.
- Wulandari, S., & Samiha, Y. T. (2015). Pembelajaran Menulis Permulaan Melalui Metode Abjad (Alphabet) Bagi Siswa Berkesulitan Menulis (Disgrafia)(Studi Kasus Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas I Madrasah Ibtidaiyah Viii Palembang). *JIP (Jurnal Ilmiah PGMI)*, 1(2), 349-374.
- Zulela, M. S. (2014). Pendekatan kontekstual dalam pembelajaran menulis di sekolah dasar (Action research di kelas tinggi sekolah dasar). *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 83-91.